

Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik

Ahmad Kharis

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Salatiga, Indonesia

Email: 292015054@student.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bener 01. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa pada kelas 4 SD Negeri Bener 01 melalui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis IT. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi yang dilaksanakan didalam kelas. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Bener 01 yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada proses pembelajaran dengan perolehan data keaktifan pada saat pra siklus yaitu dari 33 siswa terdapat 17 siswa dengan persentase 51.51%, meningkat menjadi 81.82% dengan jumlah 27 siswa pada siklus I. Dan meningkat lagi menjadi 93.94% dengan jumlah 31 siswa pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan siswa telah memahami konsep pembelajaran Tematik melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran *Picture And Picture*, dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Keaktifan, Tematik, *Picture and Picture* berbasis IT

Abstract

This research is motivated by the low activity of students in the learning process at SD Negeri Bener 01. This study aims to increase the activity in the learning process of students in grade 4 SD Negeri Bener 01 through the application of IT-based *Picture And Picture* learning models. The data collection technique of this study uses observations carried out in the classroom. The research subjects were all 4th grade students of SD Negeri Bener 01 totaling 33 students. The results showed an increase in activeness in the learning process with the acquisition of activeness data during the pre cycle, namely from 33 students there were 17 students with a percentage of 51.51%, increasing to 81.82% with a total of 27 students in cycle I. And increasing again to 93.94% with the number 31 students in cycle II. Increased student activity occurs because students have understood the concept of Thematic learning through the steps contained in *Picture And Picture* learning, and students are more enthusiastic in following the learning process.

Keywords: Activity, Thematic, *Picture and Picture* based on IT

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan dimana digunakan untuk melakukan peningkatan sebuah ilmu yang dimiliki oleh seorang, dan didalamnya terdapat interaksi edukatif yang terjadi antara seorang pemberi ilmu pengetahuan dengan seorang yang menerima ilmu pengetahuan. Setiap saat dan setiap waktu, manusia selalu mengalami pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terjadi, diharapkan akan dapat tercapai suatu tujuan yang dipelajari secara optimal sehingga kegiatan belajarnya tersebut dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sadirman (2008:20) bahwa "Belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan melalui kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi jika belajar itu dapat dialami ataupun dilakukan sendiri secara langsung oleh seseorang". Zain (2010:10) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia karena pengalaman dan latihan yang dilakukan. Dilihat dari pengertian yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dan berlangsung secara terus menerus dan menjadi sebuah pengalaman, latihan, pembelajaran, dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Lubis (2017) Pembelajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Menurut Trianto (2011:39) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan dan mengaitkan antara beberapa materi mata pelajaran kedalam tema tertentu sehingga dapat menimbulkan dan memberikan pengalaman belajar siswa menjadi bermakna. Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik integrasi yaitu tema-tema ditentukan berdasarkan apa yang ada disekitar lingkungan keseharian siswa atau peserta didik. Tema dipakai untuk mempersatukan antara berbagai mata pelajaran agar menggabung menjadi kesatuan tema. Menurut Rede (2017) Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema-tema untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru diharapkan dapat mengangkat isu-isu atau fenomena penting yang ada di masyarakat yang berhubungan langsung dengan siswa ke dalam pembelajaran dan dikembangkan model pembelajarannya. Menurut Wahyuni (2016) pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran Tematik yang diungkapkan oleh para ahli, yaitu : Suraya (2014:13) menyatakan, bahwa pembelajaran Tematik menciptakan belajar dengan pengalaman yang bermakna secara utuh karena materi pembelajaran saling terkait dengan tema tentang lingkungan yang ada disekitar siswa, dan pendidik bisa mengembangkan sendiri proses pembelajaran agar bisa memberikan pengalaman bermakna. Sedangkan Majid (2014:89-90) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakter seperti dibawah ini yaitu: a) *Student Centre* (berpusat pada siswa), artinya siswa adalah yang menjadi subjek belajarnya, b) Menciptakan pengalaman belajar secara langsung, c) Terfokuskan pada tema pembelajaran, dan tidak begitu nampak dengan jelas pemisahan mata pelajarannya, d) Konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran, e) *Fleksibel*, mudah dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa, dan f) Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena berprisip belajar sambil bermain.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap secara utuh serta proporsional sesuai kompetensi inti yang sudah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan bisa dilakukan melalui ujian tertulis, lisan serta daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan bisa dilakukan melalui ujian praktik, analisis keterampilan, analisis tugas, serta penilaian siswa. Sedangkan penilaian sikap bisa dilakukan melalui daftar isian sikap (pengamatan tersendiri/ pribadi), dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti. Jadi, penilaian pembelajaran tematik dapat dilakukan untuk mengukur dan mengkaji tercapainya setiap kompetensi yang terdapat didalam mata pelajaran tematik.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitanya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk guru atau pendidik model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pelaksanaan pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* yang berbasis media gambar.

Menurut Hidayat (2017) Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan ke dalam tulisan. Dari media gambar siswa lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat siswa berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran. Menurut Yulianti (2014) *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Suprijono (dalam Huda, 2013: 236) *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan media berupa gambar untuk digunakan di dalam pembelajaran. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Hamdayama (2014: 229) pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang diterapkan melalui memasang/ mengurutkan media gambar menjadi urutan yang logis. Sedangkan Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa *picture and picture* yaitu model pembelajaran dengan penggunaan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi suatu urutan

yang logis. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Picture and Picture* menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Istarani (2011:7), mengungkap bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) Penyajian materi pengantar, 3) Menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4) Menunjuk siswa secara bergantian dalam mengurutkan gambar menjadi urutan logis, 5) Menanyakan alasan / dasar dari pemikiran siswa sesuai urutan gambar, 6) Guru menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 7) Menyimpulkan / merangkum.

Menurut Suprijono (dalam Huda 2014: 236-238) langkah - langkah pembelajaran *Picture And Picture* sebagai berikut :

1. Penyampaian Kompetensi
Pada tahap ini, menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Presentasi Materi
Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momen awal pembelajaran.
3. Penyajian Gambar
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
4. Pemasangan Gambar
Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar secara berurutan dan logis.
5. Penjajakan
Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya.
6. Penyajian Kompetensi
Berdasarkan komentar data penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup
Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:123-124) langkah-langkah model dalam pembelajaran model *Picture And Picture* yaitu sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan 7) Kesimpulan dan rangkuman oleh peserta didik.

Jadi, menurut ketiga pendapat para ahli tentang langkah-langkah dalam model pembelajaran *Picture And Picture* diatas dapat diketahui bahwa urutan pelaksanaannya yaitu sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi pengantar, 3) Menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan sesuai dengan materi pelajaran, 4) Menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar agar menjadi urutan yang logis, 5) Menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar, 6) Dari alasan atas dasar pengurutan gambar siswa, guru mulai menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang akan dicapai, 7) Kesimpulan atau rangkuman.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan ilmu pengetahuan yang berada dalam bidang informasi menggunakan basis komputer serta perkembangannya sangat pesat, (Lantip dan Rianto, 2011:4). Sesuai dengan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa teknologi informasi yaitu ilmu pengetahuan yang memanfaatkan alat komputer sebagai pengelola dalam bidang informasi yang perkembangannya mengalami dampak perubahan yang sangat pesat di dunia. Teknologi Informasi juga dapat digunakan untuk mengolah data, menurut (Uno dan Nina, 2011:57). Selain digunakan sebagai alat informasi, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengolah data. Misalnya seperti banyak aplikasi-aplikasi yang ada di dalam komputer yang dapat digunakan untuk mengolah berbagai data. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam pembelajaran sebenarnya sudah bisa dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk mengolah informasi yang berupa materi-materi pembelajaran untuk digunakan sebagai penyampaian penjelasan kepada siswa agar paham dengan materi yang disampaikan dan dipelajarinya. Dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk pemanfaatan media pembelajaran terdapat tiga jenis pemanfaatan yang bisa dilakukan, yakni: 1. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai media (alat bantu) dalam dunia pendidikan, yaitu hanya sebagai pelengkap dalam membantu memperjelas uraian materi yang

disampaikan., 2. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai sumber informasi dan mencari informasi materi pembelajaran., 3. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai sistem pembelajaran (Abdullah, 2005:413). Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, tenaga pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk diolah sebagai alat bantu yang efisien dalam pembelajaran sebagai inovasi yang baru.

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:114). Sedangkan untuk indikator keaktifan penelitian berdasarkan pendapat diatas yaitu: (1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru, (3) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya, (4) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, (5) Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran.

Dengan adanya indikator yang disebutkan, dapat dijelaskan bahwa siswa dikatakan aktif apabila: 1.Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya. 2.Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya. 3.Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya, artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya. 4.Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya. Akan lebih baik lagi apabila siswa didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa harus selalu didampingi oleh guru. 5.Ikut melibatkan diri atau berpartisipasi dalam proses tanya jawab, jadi bahwa keaktifan siswa dapat terlaksana dengan baik apabila siswa dapat mengutarakan kejelasannya tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya, dengan kata lain apabila ada materi yang belum dipahaminya siswa diperkenan untuk bertanya. Biasanya dengan adanya pancingan pertanyaan dari guru, siswa akan lebih mudah dalam melakukan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. 6.Terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran artinya siswa aktif melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran tanpa harus ditunjuk atau pun didorong oleh guru.

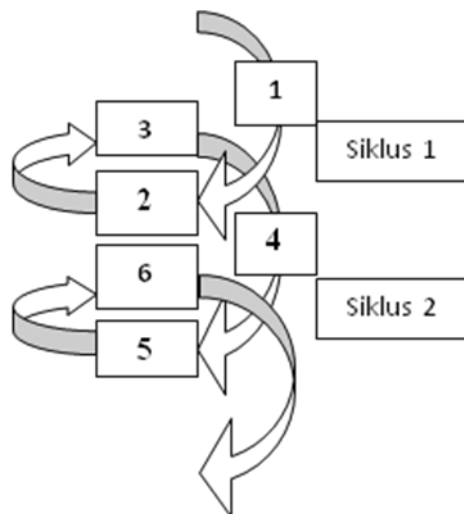
Permasalahan yang dialami siswa pada kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas dengan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019, yaitu kurangnya keaktifan siswa didalam proses kegiatan belajar. Guru mengatakan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang pasif (hanya berdiam diri jika tidak didorong untuk melakukan sesuatu kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung) seperti halnya didalam mencatat materi penting, mengerjakan tugas, ataupun untuk melakukan tanya jawab. Guru harus sering mendorong siswa untuk aktif melakukan hal-hal seperti mencatat materi penting, mengerjakan tugas, ataupun yang lainnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang memicu siswa secara aktif, diperlukan juga penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai, mudah, dan tentunya dapat menjelaskan materi yang bisa dipahami dan mudah diterima bagi siswa didalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa atau peserta didik SD agar dapat mencerna dan menerima materi dengan mudah yaitu guru dapat menggunakan metode *Picture And Picture*, atau metode pembelajaran yang berbasis media gambar. Dengan model pembelajaran *Picture And Picture* atau berbasis gambar yang ditayangkan melalui proyektor akan lebih memudahkan belajar siswa di SD, terutama pada siswa atau peserta didik yang masih berada dikelas rendah. Karena

siswa usia SD masih berpikir secara operasional konkrit, maka model pembelajaran berbasis gambar yang ditayangkan melalui proyektor akan lebih memahamkan materi pembelajaran yang sesuai dengan daya pikir siswa. Jadi, dengan penggunaan model *Picture And Picture* berbasis IT siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, menyenangkan, dan lebih berantusias didalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa. sedangkan variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan rancangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu meliputi planning (perencanaan), action (pelaksanaan), observation (pengamatan/ observasi), dan reflection (refleksi). Sebelum memasuki penerapan siklus I dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan, hal ini merupakan langkah awal untuk peneliti dapat menemukan permasalahan yang benar-benar terdapat dalam kelas penelitian serta mendapatkan data awal. Jumlah atau banyaknya siklus pada penelitian tidak dapat dipastikan karena menyangkut dengan terselesaikannya permasalahan yang di alami dalam kelas penelitian. Seperti misalnya apabila dalam proses penelitian dapat diselesaikan dalam satu atau dua siklus penelitian, maka penelitian yang dilakukan sudah dapat diakhiri oleh peneliti. Tetapi apabila proses penelitian dalam satu atau dua siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dapat melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Pada penelitian, tahap siklus kedua dan seterusnya dapat dilaksanakan dengan merevisi atau memperbaiki hasil permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang diutarakan oleh Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK model Kemmis dan Taggart

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi/pengamatan
4. Refleksi

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi keaktifan belajar siswa serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dan respon siswa terhadap penerimaan proses pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis perolehan data tentang keaktifan belajar siswa kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis IT dari saat pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II dapat dipaparkan dan dilihat melalui Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Bener 01

Kategori	Skor Minimal Keaktifan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	≥ 16	17	51.51%	27	81.82%	31	93.94%
Belum Tuntas	≤ 16	6	48.49%	6	18.18%	2	6.06%
Jumlah		33	100%	33	100%	33	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan perolahan data keaktifan belajar siswa dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan data. Pada kondisi awal atau saat pra siklus perolehan data yang termasuk kedalam kategori aktif dengan skor keaktifan ≥ 16 yaitu dari 33 siswa terdapat 17 siswa aktif, dengan persentase sebesar 51.51% dan sebanyak 16 siswa menunjukkan hasil kurang aktif dengan persentase sebesar 48.49% sedangkan hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 81.82%, serta terdapat pula penurunan jumlah banyak siswa yang kurang aktif yaitu sebesar 6 siswa dengan jumlah persentase sebesar 18.18%. Pada siklus II terjadi lagi perolehan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu sebanyak 31 siswa memperoleh kategori aktif, dengan jumlah persentase sebesar 93.94% dan terdapat penurunan jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang aktif yaitu sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase sebesar 6.06%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang didapatkan melalui pelaksanaan tindakan pada pra siklus dapat diketahui bahwa didalam proses pembelajaran siswa merasa cepat bosan dan harus sering didorong oleh guru didalam melakukan sesuatu seperti menuliskan materi penting, mengerjakan tugas, bahkan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum dilakukan tindakan, guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional. Didalam proses pembelajaran konvensional banyak siswa yang masih kurang aktif (pasif) saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan penjelasan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga siswa mudah merasa bosan dan menjadi kurang aktif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih mengarahkan pada usaha perbaikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*. Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media berupa gambar untuk digunakan di dalam pembelajaran menurut Suprijono (dalam Huda, 2013: 236). Didalam proses pembelajaran siswa diberikan penjelasan materi sebagai pengantar, lalu siswa diperlihatkan gambar-gambar yang memvisualisasikan materi pembelajaran. Kemudian siswa ditunjuk oleh guru untuk maju secara bergantian dan mengurutkan gambar sesuai dengan urutan yang logis. Selanjutnya guru menanyakan alasan dasar dalam pengurutan gambar yang dilakukan oleh siswa, setelah itu guru menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai melalui urutan gambar siswa. Dan terakhir siswa bersama guru melakukan kesimpulan pembelajaran. Tugas guru didalam kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu menjadi fasilitator bagi siswa. Jadi didalam pembelajaran guru yang mendominasi berlangsungnya proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

Hasil keaktifan belajar siswa saat pra siklus, belum ada tindakan dari pengajar atau guru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*. Peneliti menemui sebanyak 10 orang siswa dengan kategori sangat aktif (30.30%), dan 7 siswa dengan kategori aktif (21.21%). Rendahnya keaktifan belajar Tematik siswa kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang disebabkan oleh diantaranya yaitu guru masih mendominasi karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif sehingga keterampilan siswa didalam pembelajaran tidak berkembang. Namun, selain itu juga siswa akan merasa semakin bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, guru perlu melakukan adanya pengembangan metode pembelajaran

yang harus digunakan didalam pembelajaran agar siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Saat pelaksanaan siklus I pada pembelajaran Tematik kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Perolehan data keaktifan belajar siswa melalui observasi pada pertemuan ke 2 didapatkan sebagai berikut, perolehan siswa dengan kategori sangat aktif yaitu dengan skor 21-24 sebanyak 18 siswa dengan persentase (54.54%). Perolehan keaktifan belajar siswa dengan kategori aktif yaitu dengan skor 16-20 yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase (27.27%). Observasi keaktifan siswa dilakukan saat penerapan pembelajaran *Picture And Picture* dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Picture And Picture* sudah mulai dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan sintaks pada rancangan dari peneliti yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penerapan siklus II masih dilakukan menggunakan pembelajaran *Picture And Picture* oleh peneliti didalam pembelajaran Tematik kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Perolehan skor keaktifan pada siklus II meningkat dengan hasil 30 orang siswa dengan kriteria sangat aktif yaitu skor 21-24 dengan persentase (90.91%), dan kriteria aktif dengan skor 16-20 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (3.03%). Pelaksanaan pembelajaran *Picture And Picture* siklus II tidak luput dari proses observasi terhadap keaktifan dalam belajar Tematik oleh siswa. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan proses pembelajaran *Picture And Picture* oleh peneliti sudah terlaksana dengan baik sudah sesuai sintaks serta rancangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Picture And Picture* berbasis IT pada pembelajaran Tematik kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini relevan atau sejalan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyana, (2010) dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tenang Penggolongan Hewan Pada Siswa Kelas 4 Semester I SDN Wonodadi 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011". Tujuan dari hasil penelitian ini yaitu supaya siswa bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture* hasil belajar siswa didalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Dari jumlah keseluruhan siswa dikelas sebanyak 22 siswa yang tuntas yaitu 22 siswa (100%) dengan nilai rata-rata kelas 87,3 dan mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan nilai 80 atau termasuk kedalam kategori tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis IT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas 4 SD Negeri Bener 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2018/2019. Langkah-langkah model pembelajaran *Picture And Picture* yaitu sebagai berikut: (1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai didalam pembelajaran (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, dimana kegiatannya yaitu guru memberikan penjelasan materi (3) Menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar yang akan dipasangkan(dirangkai)/ diurutkan (disusun) (4) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar, yaitu kegiatan dimana siswa diminta untuk memaparkan atau memberikan alasannya tentang urutan gambar yang dilakukannya (5) Menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya yaitu guru memberikan penanaman konsep atau penjelasan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru (6) Menyimpulkan/ merangkum materi, yaitu siswa bersama guru melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.

Penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perbandingan hasil observasi keaktifan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan dari 33 siswa didalam kelas, terdapat 17 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan persentase sebesar 51.51%, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan sebanyak 27 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dan persentase sebesar 81.82%. Serta pada siklus II menunjukkan lagi hasil yang meningkat yaitu sebanyak 31 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan jumlah persentase sebesar 93.94%.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai pendidik, penerapan model/ metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membangun antusias siswa sehingga siswa lebih semangat dan aktif didalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis IT, guru dapat melakukan penyelenggaraan atau penerapan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif didalam peningkatan kualitas keaktifan pembelajaran ataupun pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- A.M Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, Ryan. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. DEIKSIS Vol. 09 No.03, Hal. 385-391. Tersedia Pada: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/953>.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Lubis, Renni Ramadhani. 2017. Model Pembelajaran *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Hal.417-420. Tersedia Pada: <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/MODEL-PEMBELAJARAN-PICTURE-AND-PICTURE-UNTUK-MENINGKATKAN-HASIL-BELAJAR-SISWA.pdf>.
- Palguna, P. N. D., Garminah, N. N., Hum, M., & Sudana, D. N .2015. PENERAPANAN METODE PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Rede, Amram. 2017. Pembelajaran Tematik Pemanasan Global dan Kesadaran Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 23 No. 2 Hal. 1-13. Tersedia Pada: <http://journal.um.ac.id/index.php/jip>.
- Sekali, E. B. K .2018. MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS IV SD NEGERI 040446 KABANJAHE TAHUN PELAJARAN 2017/2018. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1).
- Suraya, Kharisma. R. 2014. *Pembelajaran Tematik Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Kelas IV SD Negeri Cebongan Yogyakarta*. (Online), (<http://digilib.uinsuka.ac.id>). Diakses 25 April 2019.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni , Hermin Tri, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech* Volume 1, Nomor 2, Hal. 129-136. Tersedia Pada: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>.
- Yuliastanti, Dini, Ulhaq Zuhdi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JPGSD*.Vol. 02 No. 02 Hal. 1-10. Tersedia Pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10594>.